

# PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MELALUI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN BERBASIS DIGITAL

## ENHANCING STUDENT READING INTEREST THROUGH THE DEVELOPMENT OF A DIGITAL-BASED LIBRARY

Ahmad Ahya Asadi<sup>1</sup>, Agustin Wulan Suci Dharmayanti\*

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jember

<sup>2</sup>Fakultas kedokteran Gigi, Universitas Jember

\*Corresponding author's email: Agustinwulan.fkg@unej.ac.id

### ABSTRACT

*Education is essential for every individual, as everyone has the right to grow through learning. Education is fostered by promoting a culture of reading, writing, and numeracy for all members of society. Despite achieving a 99.1% literacy rate, Indonesia still struggles with a low reading culture. It appears that literacy skills do not necessarily correlate with people's interest in reading. To address this, a literacy program aimed at boosting students' reading interest through the development of a digital library was implemented at MTs Bustanul Ulum in Locare Village. The KKN Back To Village III program, which took place from August 11 to September 9, 2021, focused on the theme of "Returning to Home." During the four-week program, it was discovered that the principal and teachers of MTs Bustanul Ulum desired to have library facilities at the school. Although some students showed an interest in reading, this was hindered by their lack of motivation, preventing an increase in reading interest. As a result of the program, MTs Bustanul Ulum now has library facilities to support teaching and learning activities. However, the program did not have a significant impact on the students' reading interest, suggesting that future programs should place more emphasis on fostering students' enthusiasm for reading.*

**Keywords:** Reading interest, literacy, digital library

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu karena setiap individu berhak untuk berkembang dalam pendidikan. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Setelah sukses mengentaskan permasalahan niraksara dengan indeks mencapai 99,1%, Indonesia masih terbelit kasus rendahnya budaya baca. Tampaknya kemampuan baca-tulis tidak berbanding lurus dengan minat baca masyarakat. Program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pengembangan perpustakaan digital ini dilaksanakan di MTs Bustanul Ulum Desa Locare. Pelaksanaan KKN *Back To Village III* dimulai pada tanggal 11 Agustus 2021 sampai dengan 9 September 2021. Pemilihan lokasi Desa Locare dikarenakan KKN pada periode ini mengangkat tema "*Back To Village III*" atau kembali ke kampung halaman. Dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan selama empat minggu, penulis menemukan fakta bahwa kepala sekolah maupun staf pengajar MTs Bustanul Ulum ingin agar sekolah mempunyai fasilitas perpustakaan sekolah. Selain itu, walaupun kecil tapi beberapa siswa yang menjadi sasaran pelaksanaan KKN mempunyai minat baca. Namun hal tersebut kalah dengan rasa malas mereka sehingga minat baca yang sudah ada tidak ada peningkatan. Program kerja yang dilaksanakan

menjadikan MTs Bustanul Ulum Desa Locare kini mempunyai fasilitas perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Namun program kerja yang telah dilaksanakan tidak terlalu berdampak signifikan terhadap minat baca siswa sehingga hal tersebut dapat dijadikan acuan ke depannya apabila akan mengadakan program yang serupa agar memberikan perhatian yang lebih terhadap minat baca siswa.

**Kata Kunci:** Minat baca, literasi, perpustakaan digital

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat vital bagi setiap individu karena setiap orang berhak untuk berkembang melalui pendidikan. Hak untuk memperoleh pendidikan bahkan tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 31, yang menyatakan bahwa (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar yang biayanya ditanggung oleh pemerintah. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk melindungi, menghormati, serta memastikan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, serta mengawasi terjadinya pelanggaran dan mengambil tindakan hukum terhadap pelanggaran tersebut. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 5 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 Butir 5, disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung di kalangan seluruh masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia perlu memposisikan dirinya sebagai bangsa yang memiliki budaya baca tulis. Untuk itu, diperlukan upaya pengembangan melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pengembangan dalam pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar, yang berfungsi sebagai pusat pembudayaan baca tulis. Oleh karena itu, sekolah harus mempersiapkan lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai [1].

Meskipun Indonesia berhasil mengatasi masalah buta aksara dengan indeks mencapai 99,1%, negara ini masih menghadapi masalah rendahnya budaya baca. Kemampuan baca tulis tampaknya tidak berbanding lurus dengan tingkat minat baca masyarakat. Berdasarkan survei UNESCO mengenai minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2012, angka yang diperoleh hanya 0,001, yang berarti hanya satu dari seribu orang yang memiliki minat baca yang tinggi. Lebih lanjut, laporan PIRLS tahun 2011 mengenai rata-rata indeks budaya baca menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi rendah dengan skor 428 pada skala 0-1000. Sementara itu, data dari PISA tahun 2012 mengungkapkan bahwa skor kemampuan membaca pelajar Indonesia adalah 396, menempatkan Indonesia pada posisi 64 di antara negara-negara anggota OECD [2].

Budaya baca sebenarnya sudah menjadi fokus perhatian pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, meskipun implementasinya belum merata. Beberapa produk hukum yang berkaitan dengan pendidikan dan perpustakaan menjadi bukti nyata perhatian tersebut. Secara umum, kebijakan pemerintah terkait dengan pengembangan budaya baca dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu (1) pengembangan budaya baca melalui perpustakaan (berdasarkan UU Perpustakaan) dan (2) pengembangan budaya baca melalui sekolah (berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan turunannya). UU Perpustakaan mengatur kewajiban pemerintah pusat dan daerah untuk mempromosikan perpustakaan, sementara Permendiknas tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemahaman terhadap berbagai jenis bacaan, serta mendorong ekspresi dalam beragam bentuk, termasuk pelatihan dan sertifikasi. Selain itu, Permendikbud mengenai Budi Pekerti juga mendukung upaya pengembangan karakter melalui

kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari, yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca serta mewujudkan perpustakaan dengan standar nasional.

Secara umum, sekolah-sekolah telah berusaha mengembangkan program untuk menumbuhkan budaya baca di lingkungan pendidikan. Terdapat tiga aspek utama dalam upaya ini, yaitu: (1) penyediaan sarana berupa perpustakaan atau fasilitas lain yang dilengkapi dengan koleksi bacaan; (2) penerapan strategi penumbuhan budaya baca melalui kebijakan dan program-program yang relevan; dan (3) kerja sama serta keterlibatan berbagai pihak. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah-sekolah biasanya berupa perpustakaan atau ruang yang difungsikan serupa dengan perpustakaan. Selain itu, terdapat juga inovasi seperti penyediaan buku di lokasi-lokasi selain perpustakaan, dengan tujuan untuk lebih mendekatkan buku kepada siswa. Contohnya adalah pojok baca (di dalam kelas), pohon baca, gerai baca, gerobak baca, dan kotak baca.

Peran perpustakaan sangat penting dalam membangun dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca. Kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan bahan bacaan yang cukup baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Selain itu, pengembangan minat baca juga harus terus dilakukan. Salah satu cara untuk mengembangkan minat baca adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip jenjang pikat. Prinsip pertama adalah upaya untuk menarik perhatian pengguna agar mulai menikmati kegiatan membaca. Prinsip kedua adalah menyediakan bacaan yang dapat memperkuat minat baca, yang secara berkelanjutan mendorong pembaca untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang lebih berkualitas.

Menurut Lisda Rahayu (2011), perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran membaca serta meningkatkan minat baca masyarakat. Pembinaan minat baca masih sangat dibutuhkan, baik di perpustakaan umum maupun di perpustakaan sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perpustakaan umum melayani masyarakat yang sangat beragam, baik dari segi latar belakang pendidikan, pekerjaan, usia, maupun minat. Pembinaan minat baca di perpustakaan umum sangat penting karena bagi masyarakat, perpustakaan adalah tempat belajar nonformal yang dapat diakses sepanjang hayat [3].

Perpustakaan sekolah adalah unit kerja yang berada dalam sebuah lembaga pendidikan, yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka yang mendukung proses pendidikan. Koleksi ini diatur secara sistematis dan digunakan secara berkelanjutan sebagai sumber informasi untuk perkembangan dan pendalaman pengetahuan, baik bagi pendidik maupun peserta didik di sekolah tersebut. Tujuan pendirian perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan utama penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah. Oleh karena itu, semua bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat mendukung proses pembelajaran. Pengadaan bahan pustaka harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku dan minat para siswa, agar mereka dapat meningkatkan daya serap dan kemampuan berpikir mereka dalam proses pendidikan [4].

Pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan penyediaan fasilitas dan sumber informasi yang optimal, serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar agar lebih efektif dan maksimal, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun, di MTs Bustanul Ulum Desa Locare, proses pembelajaran terkendala oleh tidak adanya perpustakaan yang dapat menunjang kebutuhan siswa akan bahan bacaan berkualitas. Selama ini, siswa hanya mengandalkan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber bacaannya, yang membatasi informasi yang dapat mereka akses. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Kuliah

Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Back to Village", penulis memilih MTs Bustanul Ulum sebagai sasaran KKN dengan fokus pada program literasi.

## METODE

Program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pengembangan perpustakaan digital ini dilaksanakan di MTs Bustanul Ulum Desa Locare. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Back To Village III" dimulai pada 11 Agustus 2021 hingga 9 September 2021. Pemilihan Desa Locare sebagai lokasi KKN ini disesuaikan dengan tema yang diangkat, yaitu "Kembali ke Kampung Halaman" dalam periode KKN ini. Kegiatan KKN BTW III dilaksanakan secara individual, dengan fokus tematik yang dipilih oleh penulis, yaitu Program Literasi Desa pada Masa Pandemi Covid-19. Sasaran utama dalam pelaksanaan KKN ini adalah Ibu Khusnul, yang bertindak sebagai guru sekaligus calon pustakawan, serta siswa kelas 9 MTs Bustanul Ulum.

Metode yang digunakan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Back To Village* III Universitas Jember 2021 adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan dan pelatihan pengelolaan *website* perpustakaan oleh pustakawan.
2. Pengenalan dan pelatihan penggunaan perpustakaan digital oleh siswa.
3. Pengunggahan file ebook untuk koleksi perpustakaan.
4. Melakukan evaluasi pada siswa dan program kerja melalui kuesioner.

Alat dan bahan yang digunakan sebagai penunjang kelancaran kegiatan program KKN antara lain:

1. Alat elektronik (*handphone* dan laptop).
2. Media komunikasi *Whatsapp*.
3. *Powerpoint* materi.
4. Pertemuan mingguan.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan KKN

No	Minggu	Kegiatan
1	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi lapangan</li> <li>• Identifikasi masalah pada sasaran serta menentukan sasaran</li> </ul>
2	Kedua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan <i>website</i> perpustakaan</li> <li>• Pengunggahan <i>file ebook</i></li> </ul>
3	Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan pegelolaan <i>website</i> perpustakaan bagi pustakawan</li> <li>• Penambahan koleksi buku</li> </ul>
4	Keempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan penggunaan perpustakaan digital bagi siswa</li> <li>• Evaluasi pada pembelajaran sasaran dan program kerja</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan KKN Back to Village III ini adalah MTs Bustanul Ulum Desa Locare kini telah memiliki perpustakaan digital. Selain itu, guru yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan dalam mengelola perpustakaan berbasis digital kini sudah dapat mengelolanya dengan baik. Siswa yang sebelumnya belum familiar dengan penggunaan perpustakaan digital sekarang sudah mampu mengaksesnya. Meskipun demikian, perpustakaan digital ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap minat baca siswa, karena berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan KKN, tidak ditemukan perbedaan yang mencolok dalam minat baca siswa.

Tabel 2 Kegiatan KKN

MINGGU	KEGIATAN	DOKUMENTASI
PERTAMA	Melakukan kunjungan ke Balai Desa Locare untuk bertemu dengan Kepala Desa Locare guna meminta izin pelaksanaan KKN.	
KEDUA	<p>a. Mengenalkan perpustakaan digital kepada Kepala Sekolah MTs Bustanul Ulum Desa Locare.</p> <p>b. Pembuatan website serta pengunggahan file ebook untuk koleksi perpustakaan.</p>	
KETIGA	Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pustakawan tentang cara mengelola website perpustakaan serta cara membuat katalog buku perpustakaan.	
KEEMPAT	Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa kelas 9 MTs Bustanul Ulum Desa Locare mengenai pemanfaatan perpustakaan digital.	

Pada minggu pertama, kegiatan tidak langsung berfokus pada pelaksanaan program kerja, melainkan lebih kepada observasi lapangan dan permohonan izin untuk melaksanakan KKN di Desa Locare. Observasi baru dapat dilakukan setelah Kepala Desa Locare memberikan izin untuk melaksanakan KKN di desa tersebut. Observasi dilakukan di MTs Bustanul Ulum dengan menemui Bapak Fauzan, Kepala Sekolah MTs Bustanul Ulum. Hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan, yaitu sekolah tidak memiliki perpustakaan yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Masalah ini kemudian dijadikan fokus dalam program kerja KKN dengan tema "Program Literasi Desa pada Masa Pandemi Covid-19".

Setelah dilakukan observasi pada minggu pertama, pada minggu kedua kegiatan mulai berfokus pada pelaksanaan program kerja, yakni pembuatan website perpustakaan sekolah serta pengumpulan buku elektronik yang nantinya akan menjadi koleksi perpustakaan. Pengumpulan buku elektronik dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari pelanggaran hak cipta. Oleh karena itu, buku-buku elektronik diambil dari website resmi Kemdikbud dan Kemenag, yang menyediakan berbagai buku secara gratis. Selain untuk menghindari masalah hak cipta, penggunaan sumber dari Kemdikbud dan Kemenag juga bertujuan agar buku yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku.

Setelah website perpustakaan selesai dibuat, pada minggu ketiga kegiatan berfokus pada pelatihan dan pendampingan bagi pustakawan dalam mengelola website tersebut. Tujuannya agar setelah kegiatan KKN selesai, perpustakaan sekolah tetap dapat dikelola dengan baik. Pelatihan dan pendampingan ini mencakup pembuatan website menggunakan Google Sites, pemanfaatan Google Drive sebagai media penyimpanan buku elektronik, pembuatan form untuk pengunggahan buku, serta menghubungkan spreadsheet buku yang sudah diunggah dengan website agar dapat tampil di halaman website.

Pada minggu keempat, kegiatan beralih ke siswa kelas 9 MTs Bustanul Ulum Desa Locare. Berbeda dengan minggu ketiga yang lebih fokus pada pengelolaan website, minggu keempat ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan siswa dalam mengakses dan menggunakan website perpustakaan. Selain itu, pada minggu keempat ini juga diberikan materi mengenai pentingnya membaca dan peran penting fasilitas perpustakaan sekolah bagi siswa. Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama empat minggu, penulis menemukan bahwa kepala sekolah dan staf pengajar MTs Bustanul Ulum sangat menginginkan adanya fasilitas perpustakaan di sekolah. Meskipun demikian, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki minat baca, hal tersebut masih kalah dengan rasa malas mereka, sehingga meskipun minat baca sudah ada, tidak ada peningkatan yang signifikan.

## **KESIMPULAN**

Selama 30 hari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan roadmap yang telah disusun oleh penulis. Program kerja yang dilaksanakan berhasil memberikan MTs Bustanul Ulum Desa Locare fasilitas perpustakaan yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun, meskipun program tersebut telah dilaksanakan, dampaknya terhadap minat baca siswa tidak terlalu signifikan. Hal ini menjadi pelajaran untuk kegiatan serupa di masa depan, agar lebih memperhatikan aspek minat baca siswa.

## **SARAN**

Penulis menyarankan agar sekolah-sekolah yang belum memiliki perpustakaan segera membangunnya, karena perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Di era digital saat ini, perpustakaan tidak perlu berbentuk fisik, karena pembangunan perpustakaan berbasis digital kini sangat mudah dilakukan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. LP2M UNEJ selaku pelaksana program KKN UNEJ *Back To Village* III 2021.
3. Ibu drg. Agustin Wulan Suci Dharmayanti, MSc. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok 16.
4. Bapak Sofyan Sauri selaku Kepala Desa Locare.

5. Segenap jajaran guru dan staff MTs Bustanul Ulum Desa Locare.
6. Siswa-siswi kelas 9 MTs Bustanul Ulum Desa Locare
7. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Back To Village* III Desa Locare
8. Kelompok 16 KKN BTV III UNEJ.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti,P., Mumpuni,A., and Pranoto, B. A "Pengaruh Minat dan Kemampuan Membaca Peserta Didik dalam Memahami Teks Bacaan," *Jurnal Kontekstual*, vol. 1, no. 1, pp. 26-32, 2019.
- [2] Solihin, L., Hendrik, H., Pratiwi, I., Julizar, K. and Noviyanti, "Penumbuhan Budaya Baca di Sekolah," *Jendela Kemendikbud*, [Online]. Available: <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/penumbuhan-budaya-baca-di-sekolah>. [Accessed: Sep. 9, 2021].
- [3] Rahayu, L., *Materi Pokok Pelayanan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- [4] Sari, N. and Wakijo, "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Promosi*, vol. 5, no. 1, pp. 115-126, 2017.